

ARTIKEL ILMIAH

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI DAN PEMASARAN KEDELAI DI KECAMATAN PUJUT KABUPATEN LOMBOK TENGAH



Oleh:

RINI AYUWANINGSIH

C1G118091

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MATARAM**

2023

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI DAN PEMASARAN KEDELAI DI KECAMATAN PUJUT KABUPATEN LOMBOK TENGAH

*Analysis of Soybean and Farming and Marketing Income in Pujut District, Lombok Regency
(Year: 2023, Pages: 13)*

Rini Ayuwaningsih¹, Dwi Praptomo Sudjtmiko², dan Asri Hidayati³

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram
Jl. Majapahit No. 26, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat 83115 Telp/Fax.(0370) 633007
Email: riniayuwa@gmail.com

ABSTRAK

Kedelai merupakan salah satu tanaman jenis kacang-kacangan yang merupakan bahan dasar olahan makanan seperti susu, kecap, tahu, dan tempe. Berdasarkan peninggalan arkeologi, kacang kedelai telah dibudayakan sejak 3.500 tahun yang lalu tepatnya di daerah Asia Timur. Penghasilan petani kedelai di Kecamatan Pujut mengalami tidak stabil. Dari ketidakstabilan tersebut berpengaruh pada kesejahteraan para petani. Dalam penelitian ini tujuan yang ditetapkan adalah 1). Untuk menganalisis pendapatan usahatani kedelai di Kecamatan Pujut. 2). Untuk menganalisis efisiensi pemasaran kedelai di Kecamatan Pujut. 3). Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi petani dalam usahatani kedelai di Kecamatan Pujut.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Unit analisis dalam penelitian ini adalah petani yang melaksanakan usahatani kedelai serta lembaga yang terlibat di dalam pemasaran kedelai di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah, dengan menggunakan data musim tanam 2022. Penentuan daerah penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan daerah sampel yang dilakukan dengan mempertimbangkan bahwa kedua desa tersebut memiliki luas tanam dan produksi kedelai lebih banyak dibandingkan dengan desa lainnya. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan *Rumus Slovin* sebanyak 43 orang petani selanjutnya penentuan jumlah responden pada masing-masing desa sampel dilakukan secara *proportional sampling* yaitu sesuai dengan porsi jumlah populasi petani kedelai dari kedua desa tersebut. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara langsung dengan responden dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisis biaya usahatani, pendapatan usahatani, saluran pemasaran, efisiensi pemasaran, dan kendala-kendala usahatani.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1). Rata-rata pendapatan dari usahatani kedelai di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah dalam satu kali musim tanam adalah Rp. 499.633,-/LLG atau Rp.601.967,-/Ha, pendapatan tersebut relatif kecil karena biaya tenaga kerja dalam keluarga diperhitungkan. Jika biaya tenaga kerja keluarga tidak dihitung (kenyataannya memang

demikian), maka pendapatan dari usahatani kedelai menjadi Rp. 499.633 + Rp. 1.158.604 = Rp.1.658.237/LLG atau Rp. 1.997.875/Ha. 2). Terdapat dua saluran pemasaran yaitu saluran pemasaran I dari petani ke pedagang pengepul desa, selanjutnya ke pedagang pengepul kecamatan, terakhir ke konsumen akhir, dan saluran pemasaran II dari petani ke pedagang pengepul desa, selanjutnya ke pedagang pengecer dan pedagang pengecer ke konsumen akhir. Margin pemasaran, share petani, dan distribusi keuntungan, serta volume penjualan untuk saluran I lebih efisien daripada saluran pemasaran II. 3). Kendala yang dihadapi oleh petani kedelai di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah yaitu perubahan cuaca yang tidak menentu, hama dan penyakit, harga jual yang rendah, dan biaya saprodi (bibit, pupuk, dan obat-obatan) yang tinggi.

Saran yang dapat diberikan adalah : 1). Diharapkan pemerintah turut campur tangan dalam bentuk kebijakan penetapan harga dasar kedelai lokal untuk mengimbangi dari kedelai import agar dapat mengatasi pendapatan petani. 2). Petani agar tetap mempertahankan kualitas produksi dan peran kelompok ditingkatkan sampai pada pemasaran dan diharapkan petani untuk menerapkan penggunaan pupuk organik untuk menggantikan pupuk kimia yang harganya cenderung makin tinggi.

Kata kunci: Pendapatan dan Pemasaran Kedelai Usahatani.

ABSTRACT

Soybeans are one type of legume that is the basic ingredient of processed food such as milk, soy sauce, tofu and tempeh. Based on archaeological research, soybeans have been cultivated since 3.500 years ago in East Asia. The income of soybean farmers in Pujut Sub-district is unstable. From this instability, it affects the welfare of the farmers in this study the objectives set are 1). To analyze the income of soybean farming in Pujut District. 2). To analyze the efficiency of soybean marketing in Pujut Sub-district. 3). To determine the constraints faced by farmers in soybean farming in Pujut Subdistrict.

The method used in this research is descriptive method the unit of analysis in this research is farmers who carry out soybean farming and institutions involved in soybean marketing in Pujut District, Central Lombok Regency, the determination of the research area was carried out using purposive sampling method, namely the taking of sample areas by considering that the village has a larger planting area and soybean production compared to other villages determination of the number of samples was carried out using the Slovn Formula of 43 farmers and then the determination of the number of respondents in each sample village was carried out by propotional sampling, namely according to the portion of the total population of soybean farmers from the two villages the types of data used in this study are qualitative data the data sources in this study include primary data and secondary data. Data collection .

The analysis used is descriptive analysis , analysis of farming costs, farm income, marketing channels, marketing efficiency, and farming constraints.

The research show that:1). The average income from soybean farming in Pujut District, Central Lombok Regency in one planting season is Rp. 499633-LLG or Rp.601,967/Ha the income is relatively small because the cost of labor in the family is taken into account if the cost of family labor is not calculated (in fact it is), then the income from soybean farming becomes Rp. 499,633+Rp,1158,604=Rp. 1,658237/LLG or Rp. 1,997,875/Ha.2).There are twomarketing channels,namely marketing channels I from farmers to village collectors, then to sub-district collectors, finally to final consumers, and marketing channel II

from farmers to village collectors, then to retailers and retailers to final consumers. Marketing margins, farmer' share, and profit distribution, as well as sales volume for channel I are more efficient than marketing channel II. 3). The constraints faced by soybean farmers in Pujut District, Central Lombok Regency are erratic weather changers, pests and diseases, low selling prices, and high input costs (seeds, fertilizers, and medicines).

Suggestions that can be given are: 1). It is hoped that the government will intervene in the form of a policy setting the basic price of local soybeans to reduce the price of local soybeans.

Compensate for imported soybeans in order to overcome farmers income 2). Farmers should maintain the quality of production and the role of the group is increased to marketing and it is expected that farmers apply the use of organic fertilizers to replace chemical fertilizers whose prices tend to be higher.

Keywords: Soybean income and marketing of Farming.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan suatu salah satu sector yang mempunyai peranan yang cukup besar terhadap perekonomian Indonesia karena sebagai sumber penerimaan devisa negara, mendorong pertumbuhan ekonomi dan menyediakan lapangan kerja. Selain itu, sektor pertanian juga melibatkan perusahaan, baik yang bergerak dalam produksi dan pengolahan produk pertanian (Permatasari, 2014).

Salah satu produk pertanian yang dapat dikembangkan untuk orientasi agribisnis adalah komoditas kedelai. Kedelai adalah salah satu jenis tanaman palawija yang merupakan tanaman pangan terpenting setelah jagung dan ubi kayu. Kedelai mempunyai peranan penting bagi tubuh manusia, yaitu: sebagai sumber protein, vitamin dan mineral yang dapat dikonsumsi langsung atau dibuat produk turunannya.

Pemasaran merupakan suatu proses untuk memindahkan atau membawabarang dari produsen ke konsumen. Proses pemindahan ini menjadi berbeda untuk barang yang satu dengan barang yang lain karena pemasarsn menyediakan berbagai kegunaan ekonomi seperti kegunaan waktu, tempat, bentuk dan kegunaan pemilikan (Saefudin,1981).

Meningkatnya produksi kedelai di Kecamatan Pujut belum tentu menjamin peningkatan pendapatan petani bila tidak didukung oleh sistem pemasaran yang efektif dan efisien. Pemasaran disini yang dimaksud sebagai penjualan hasil produksi kedelai oleh petani ke pasar, dimana petani diharapkan dapat memilih saluran pemasaran yang tepat agar diperoleh harga jual yang tinggi sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian adalah: Berapa besar pendapatan usahatani kedelai yang diterima petani di Kecamatan Pujut.

1. Seberapa besar pendapatan dari usahatani kedelai di Kecamatan Pujut.
2. Bagaimana efisiensi pemasaran usahatani kedelai di Kecamatan Pujut.
3. Apa yang menjadi kendala yang dihadapi petani dalam produksi dan pemasaran kedelai di Kecamatan Pujut.

Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pendapatan usahatani kedelai di Kecamatan Pujut.
2. Untuk menganalisis efisiensi pemasaran kedelai di KecamatanPujut.
3. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi petani dalam usahatani kedelai di Kecamatan Pujut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu metode yang menggunakan cara untuk memecahkan masalah yang terjadi pada waktu sekarang dengan cara mengumpulkan data, menyusun, menganalisis dan menarik kesimpulan serta menginterpretasikannya. Sedangkan teknik mengumpulkan data yang digunakan adalah teknik survei yaitu data dikumpulkan dari sejumlah individu (unit sampling) dalam waktu Bersama dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya (Ridwan,2007).

Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah petani yang melaksanakan usahatani kedelai serta lembaga yang terlibat didalam pemasaran kedelai di Kecamatan Pujut.

Penentuan Daerah Sampel

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah NTB dengan menggunakan data musim tanam 2021. Kecamatan Pujut terdiri dari 12 desa yang melakukan usahatani kedelai yaitu Desa Sengkol, Desa Sukadana, Desa Segala Anyar, Desa Teruwai, Desa Rembitan, Desa Kute, Desa Pengembur, Desa Tanak Awu, Desa Ketara, Desa Tumpak, Desa Prabu, Desa Krame Jati. Penentuan daerah sampel yaitu di Desa Rembitan dan Desa Pengembur dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu pengambilan daerah sampel yang dilakukan sengaja dengan mempertimbangkan bahwa kedua desa tersebut memiliki luas tanam dan produksi kedelai lebih banyak dibandingkan dengan desa lainnya. Jumlah petaninya banyak serta aktif menanam kedelai.

Penentuan Responden Penelitian

Responden yang dimaksud adalah petani yang melaksanakan usahatani kedelai, jumlah petani di tentukan menggunakan *Rumus Slovin*. Selanjutnya penentuan jumlah responden pada masing-masing desa sampel dilakukan secara *proportional sampling* yaitu sesuai dengan porsi jumlah populasi petani kedelai dari kedua desa tersebut.

Analisis Data

Biaya Usahatani

Untuk mengetahui besarnya biaya usahatani kedelai, maka analisis dengan menggunakan analisis biaya (Soekartawi,1995):

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Total Cost (Total Biaya)

TFC = Total Fixed Cost (Total Biaya Tetap)

TVC = Total Variabel Cost (Total Biaya Variabel)

Pendapatan Usahatani

Untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diterima oleh petani kedelai, maka dianalisis dengan menggunakan analisis pendapatan (Soekartawi,1995):

$$I = TR - TC$$

Dimana

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

I = Pendapatan Usahatani Kedelai

TR = Total Revenue (Total Penerimaan)

TC = Total Cost (Total Biaya)

P = Price (Harga)

Q = Quantitas (Produksi)

Saluran Pemasaran

Untuk mengetahui saluran pemasaran dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu menelusuri saluran pemasaran kedelai dari tingkat produsen (petani) ke tingkat konsumen akhir.

Efisiensi Pemasaran

Untuk mengukur efisiensi pemasaran pada berbagai saluran pemasaran kedelai di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah digunakan empat indikator yaitu margin pemasaran, share petani dan distribusi keuntungan, serta volume penjualan. Indikator tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

a. Margin Pemasaran

Untuk mengetahui besarnya margin pemasaran kedelai di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah digunakan rumus sebagai berikut :

$$MP = Pr - Pf$$

Keterangan :

MP = Margin Pemasaran (Rp/Kg)

Pr = Harga ditingkat konsumen (Rp/Kg)

Pf = Harga ditingkat Petani (Rp/Kg)

Makin kecil margin pemasaran, maka penjualan dikatakan menjadi efisien.

b. Share Petani

Share petani yaitu presentase harga yang diterima petani kedelai dengan harga yang dibayar oleh konsumen, digunakan rumus sebagai berikut:

$$Sp = \frac{Pf}{Pr} \times 100\%$$

Keterangan:

Sp = Share Harga yang diterima Petani

Pf = Harga ditingkat petani (Rp/Kg)

Pr = Harga ditingkat Konsumen (Rp/Kg)

Kriteria keputusan:

Jika $Sp \geq 60\%$ = Pemasaran Efisien

Jika $Sp \leq 60\%$ = Pemasaran Tidak Efisien

c. Distribusi Keuntungan

Distribusi Keuntungan tiap saluran pemasaran digunakan rumus sebagai berikut:

$$DK = (\pi/c) \text{ terendah} / (\pi/c) \text{ tertinggi}$$

Keterangan:

DK = Distribusi Keuntungan (Rp/Kg)

π = Keuntungan Pemasaran (Rp/Kg)

c = Biaya Pemasaran (Rp/Kg)

Kriteria keputusan:

Pemasaran dikatakan adil atau efisien apabila nilai distribusi keuntungan antara 0,5 – 1, jika distribusi keuntungan lebih kecil dari 0,5 maka pemasaran dikatakan tidak efisien.

d. Volume Penjualan

Volume penjualan dapat dilihat dari seberapa banyak kedelai yang dijual petani dan lembaga pemasaran dalam satuan (kg). Semakin besar volume penjualan maka dikatakan semakin efisien.

Besarnya volume penjualan dapat dilihat dari jumlah produksi kedelai yang dijual petani produsen maupun lembaga pemasaran.

Kendala-Kendala Usahatani

Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh petani pada usahatani kedelai di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah digunakan analisis deskriptif.

Kendala-kendala berupa kendala teknis (benih,pupuk,cara tanam,hama dan penyakit), kendala ekonomi(harga,pasar,dan upah tenaga kerja) dan kendala sosial (penyuluhan dan aktifitas kelompok).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini yaitu petani kedelai dan lembaga pemasaran kedelai. Karakteristik responden dalam penelitian ini terdiri dari umur, tingkat pendidikan, pengalaman bekerja, jumlah tanggungan keluarga dan luas lahan garapan.

Umur Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden petani sebanyak 95,35% dari responden di lembaga pemasaran sebanyak 100% berada pada usia produktif untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2. berikut :

Tabel 4.2. Kisaran umur responden usahatani kedelai di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah, 2023.

No	Umur (Thn)	Responden			
		Petani		Lembaga Pemasaran	
		Orang	%	Orang	%
1	< 21	0	0,00	0	0,00
2	21-40	41	95,35	8	100,00
3	41-60	2	4,65	0	0,00
Jumlah		43	100,00	8	100,00

Sumber: Data Primer diolah, Tahun 2023.

Tingkat Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden petani sebanyak 63% berada pada tingkat Pendidikan rendah (TTSD dan TSD), sedangkan tingkat Pendidikan responden lembaga pemasaran sebanyak 75% berada pada tingkat Pendidikan SMA untuk lebih jelasnya lihat tabel 4.3. berikut :

Tabel 4.3. Tingkat pendidikan responden usahatani kedelai di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah, 2023.

No	Tingkat Pendidikan	Responden	
		Orang	%

		Petani		Lembaga Pemasaran	
		Orang	%	Orang	%
1	TTSD	11	25,60	0	0,00
2	TSD	16	37,20	0	0,00
3	TSMP	7	16,27	1	12,50
4	TSMA	9	20,93	6	75,00
5	S1	0	0,00	1	12,50
	Jumlah	43	100,00	8	100,00

Sumber: Data Primer diolah, Tahun 2023.

Pada daerah penelitian tingkat pendidikan responden petani berada pada tingkat Pendidikan sedang sehingga dalam mengadopsi inovasi baru membutuhkan pendampingan penyuluh pertanian lapangan (PPL), sedangkan pada responden lembaga pemasaran sebanyak 75% berada pada jenjang TSMP dan jenjang TSMA dan S1 12.5% sehingga dapat dikatakan mampu mengadopsi inovasi baru dan mampu memecahkan masalah yang dihadapi pada saat menjalankan usahanya.

Pengalaman Usahatani

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pengalaman berusaha responden petani berada pada 21- 40 tahun atau 58,14%, sedangkan pada responden lembaga pemasaran berada pada kisaran 5-20 tahun atau 75% untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.4. berikut:

Tabel 4.4. Pengalaman Usahatani Responden Usahataani Kedelai di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah,2022.

No	Pengalaman Usaha (Thn)	Responden			
		Petani		Lembaga Pemasaran	
		Orang	%	Orang	%
1	< 20	16	37,21	6	75,00
2	21-40	25	58,14	2	25,00
3	41-60	2	4,65	0	0,00
	Jumlah	43	100,00	8	100,00

Sumber: Data Primer diolah, Tahun 2023.

Jumlah Tanggungan Keluarga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah tanggungan berada pada kisaran 3-4 orang yaitu sebesar 58,14%, dan sebanyak 62,5% pada lembaga pemasaran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.5. berikut.

Tabel 4.5. Jumlah Tanggungan Responden Usahatani Kedelai di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah,2023.

No	Jumlah Tanggungan Keluarga	Responden			
		Petani		Lembaga Pemasaran	
		Orang	%	Orang	%
1	1-2	8	18,60	2	25,00
2	3-4	25	58,14	5	62,50
3	5-6	10	23,26	1	12,50
	Jumlah	43	100,00	8	100,00

Sumber: Data Primer diolah, Tahun 2023.

Jumlah tanggungan keluarga dapat mempengaruhi besar kecilnya pengeluaran keluarga untuk biaya hidup sehari-hari. Semakin banyak jumlah anggota keluarga maka semakin besar pula biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan hidup. Sehingga tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata jumlah tanggungan keluarga petani dan lembaga pemasaran termasuk dalam golongan keluarga sedang, hal ini menyebabkan responden petani harus bekerja lebih maksimal supaya

bisa memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

Luas Lahan Garapan

Tabel 4.6. Rata-rata Luas Lahan Garapan Petani Responden pada Usahatani Kedelai di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah.

No	LLG (are)	Jumlah Resp	
		(Orang)	(%)
1	< 51	16	37,21
2	51-100	17	39,53
3	>100	10	23,26
	Jumlah	43	100,00

Sumber: Data Primer diolah, Tahun 2023.

Berdasarkan dengan tabel di atas sebagian besar petani memiliki lahan garapan sebanyak 39,53% yaitu pada kisaran 55-100 are, namun ada 10 responden yang memiliki luas lahan yang lebih dari 1 are.

Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan produksi, dihitung berdasarkan jumlah nilai uang yang benar-benar dikeluarkan oleh petani untuk membiayai kegiatan usahatannya yang meliputi biaya sarana produksi, biaya tenaga kerja, dan biaya lain sebagainya.

Biaya Variabel

Total biaya variabel dibagi menjadi dua bagian yaitu:

a). Biaya Saprodi

Biaya sarana produksi dalam penelitian ini adalah biaya yang dikeluarkan pada usahatani kedelai di Desa Rembitan dan Desa Pengembur. Yaitu biaya pembelian bibit , pestisida organik, pupuk dan obat-obatan. Untuk lebih jelasnya penggunaan sarana produksi pada usahatani kedelai dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7. Rata-rata sarana produksi dalam usahatani kedelai di desa Rembitan dan desa Pengembur Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah Pada tahun 2023.

No.	Jenis Biaya	Nilai (Rp/LLG)	Nilai (Rp/Ha)
1	Bibit	560.174	674.908
2	Pestisida Organik	118.372	142.616
3	Pupuk	41.266	49.718
4	Obat-obatan	74.511	89.772

5	Total Biaya	794.323	957.014
---	-------------	---------	---------

Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2023.

Biaya variabel yaitu biaya yang terdiri dari biaya saprodi dalam penelitian di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah petani responden mendapatkan subsidi biaya saprodi sehingga petani tidak banyak mengeluarkan biaya, namun peneliti tetap menghitung biaya yang di keluarga dalam usahatani kedelai dengan kondisi normal tanpa subsidi pemerintah. Untuk biaya tenaga kerja dalam keluarga dan luar keluarga , dimana biaya saprodi terdiri dari biaya pembelian benih, pestesida organik, pupuk dan obat-obatan yakni sebesar Rp. 794.323/Llg dan Rp. 868.103/Ha. Karena responden berharap dengan penggunaan yang lebih banyak akan menghasilkan produksi kedelai yang lebih banyak.

b). Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja yang digunakan dalam penelitian adalah biaya penggunaan tenaga kerja per aktivitas pada usahatani kedelai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.8. berikut.

Tabel 4.8. Jumlah penggunaan tenaga kerja dalam keluarga usahatani kedelai didesa Pengembur dan desa Rembitan Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah pada tahun 2023.

No	Jenis Kegiatan	Nilai (Rp/LLG)	Nilai (Rp/Ha)
1	Persiapan Lahan	774.884	933.595
2	Pengolahan Tanah	50.000	60.240
3	Penanaman	76.511	92.181
4	Pemupukan	50.000	60.240
5	Penyiangan	77.209	93.022
6	Penyemprotan	50.000	60.240
7	Panen	80.000	96.385
Jumlah		1.158.604	1.395.903

Sumber: Data Primer diolah, Tahun 2022.

Tabel 4.9. Jumlah penggunaan tenaga kerja luar keluarga usahatani kedelai didesa Pengembur dan desa Rembitan Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah pada tahun 2023.

No	Jenis Kegiatan	Nilai (Rp/LLG)	Nilai (Rp/Ha)
1	Persiapan Lahan	86.511	104.230
2	Pengolahan Tanah	50.000	60.240
3	Penanaman	123.720	149.060
4	Pemupukan	50.000	60.240
5	Penyiangan	845.581	1.018.772
6	Penyemprotan	113.953	137.292
7	Panen	464.534	559.679
Jumlah		1.704.299	2.089.513

Sumber: Data Primer diolah, Tahun 2022.

1. Penyiapan Lahan

Penyiapan lahan ini dimaksudkan untuk pembersihan lahan kegiatan untuk membersihkan semak, rumput dan sisa tanaman produksi sebelumnya yang tumbuh pada lahan yang akan mengganggu pertumbuhan tanaman kedelai. Penyiapan lahan ini menggunakan tenaga kerja sebanyak 86 orang yang terdiri dari laki-laki maupun perempuan yang memakan biaya sebesar Rp. 86.511/LLG atau per ha sebesar Rp. 104.230/Ha.

2. Pengolahan Tanah

Pengolahan tanah ini menggunakan cangkul dan pembuatan bertujuan sebagai tempat tumbuh tanaman dan mengatur jalannya air. Parit atau selokan berfungsi untuk menampung air saat hujan supaya tidak banjir sekaligus dijadikan tempat cadangan air untuk penyiraman. Dalam kegiatan ini menggunakan tenaga kerja sebanyak 43 orang dengan biaya sebesar Rp. 50.000/LLG atau 60.240/Ha.

3. Penanaman

Penanaman kedelai dilakukan dengan dua cara yaitu cara ditajuk dan dengan menaburi biji kedelai disawah. Jika dengan penanam melakukan ditajuk adalah dengan cara membuat lubang tanam dengan kedalaman 2 cm, jarak tanam yang disarankan adalah 40×15 cm, isi lubang tanam tersebut dengan 3 biji kacang kedelai, tutup lubang tanam dengan tanah dan sirami dengan air hingga tanah basah dan lembaga. Penggunaan tenaga kerja pada penanaman sebanyak 146 orang yang terdiri laki-laki dan perempuan dengan biaya sebesar Rp. 123.720/LLG atau RP. 149.060/Ha.

4. Pemupukan

Dalam pemupukan ini dilakukan sebanyak tiga kali pemupukan, Pemupukan pertama diberikan bersama ketika pengolahan tanah atau sebelum dilakukan penanaman. Pupuk disebar diatas tanaman kedelai lalu diaduk rata dengan tanah. Pemupukan kedua dilakukan saat tanaman berumur 14 hst dengan jenis pupuk urea dengan cara ditaburi. Pemupukan ketiga dilakukan pada saat tanaman berumur 30 hst dengan pupuk urea. Penggunaan tenaga kerja sebanyak 43 orang dengan biaya sebesar Rp. 50.000/LLG atau sebesar Rp. 60.240/Ha.

5. Penyiangan

Pelaksanaan kegiatan penyiangan pada usahatani kedelai bertujuan untuk membersihkan gulma dan tumbuhan pengganggu yang ada diantara tanaman kedelai. Penyiangan biasanya dilakukan setelah umur kedelai 15-20 hari sebanyak tiga kali. Pada proses penyiangan tenaga kerja yang digunakan adalah tenaga kerja laki-laki dan perempuan dengan biaya sebesar Rp. 845.581/LLG atau sebesar Rp. 1.018.772/Ha.

6. Penyemprotan

Penyemprotan merupakan kegiatan pokok usahatani kedelai dengan intensitas sering dilakukan sebanyak 12 kali penyemprotan. Penyemprotan hama dan penyakit dilakukan rata-rata tiap hari pada sore untuk mengurangi pertumbuhan dari hama penyakit yang menyerang tanaman kedelai baik berupa ulat, maupun jamur. Biaya tenaga kerja yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 113.953/LLG atau sebesar Rp. 137.292/Ha.

7. Panen

Panen merupakan kegiatan akhir dalam proses produksi kedelai. Panen dilakukan pada saat tanaman sudah masak, umur panen kedelai ditentukan oleh jenis varietas, musim tanam, kelengasan tanah serta perlakuan agronomis, umumnya 70-90 hari. Tenaga kerja pada kegiatan ini dilakukan oleh laki-laki dan perempuan sebanyak 542 atau rata-rata 13 orang dan biaya tenaga kerja sebesar Rp. 464.534/LLG atau Rp. 559.679/Ha.

Biaya Tetap

Hasil penelitian menunjukkan bahwa total biaya tetap yaitu sebesar Rp. 2.527.673/Llg atau sebesar Rp. 3.045.389/Ha. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.10. berikut.

Tabel 4.10. Rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan pada usahatani kedelai di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah 2023 permusim.

No.	Jenis Biaya	Nilai (Rp/LLG)	Nilai (Rp/Ha)
1	Pajak	20.727	24.972
	Penyusutan Alat :		
	Cangkul	5.302	6.388
	Sabit	1.656	1.995
	Sprayer	28.500	34.337
	Total Penyusutan Alat	35.458	42.720
	Total Biaya Tetap	56.185	67.692

Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2023.

Tabel 4.10. menunjukkan bahwa biaya tetap dikeluarkan pada pajak tanah petani permusim tanam rata-rata sebesar Rp. 20.727/LLG dan per hektar sebesar Rp. 24.972/Ha. Biaya penyusutan alat pertahun, terbesar yaitu pada pembelian Sprayer perespondennya Rp. 114.000/LLG atau sebesar Rp. 170.633/Ha. Untuk per musim tanam nilai biaya sebesar Rp. 28.500/LLG atau sebesar Rp. 34.337/Ha, karena sprayer merupakan alat dengan biaya beli termahal dibandingkan dengan alat-alat lainnya.

Tabel 4.11 Perhitungan Biaya Produksi usahatani kedelai di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah 2023.

No.	Uraian	Nilai (Rp/LLG)	Nilai (Rp/Ha)
1	Biaya Sarana Produksi	794.323	957.014
2	Tenaga Kerja Dalam Keluarga	1.243.953	1.498.703
3	Tenaga Kerja Luar Keluarga	1.822.205	2.231.568
4	Biaya Tetap	56.185	67.692
	Jumlah	3.916.666	4.754.977

Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2023.

Penerimaan Usahatani

Tabel 4.12. Rata-rata penerimaan usahatani kedelai di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah 2023.

No	Uraian	Nilai (Rp/LLG)	Nilai (Rp/Ha)
1.	Produksi (Kg)	468,116	563.995
2.	Harga (Rp/Kg)	9.000	9.000
3.	Nilai Produksi (Rp)	4.213.044	5.075.956

Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2023.

Penerimaan usahatani kedelai ini meliputi produksi dengan sebesar Rp. 468.116/LLG atau Rp. 563/Ha, Harga sebesar Rp. 9000/LLG atau Rp. 9000/Ha dan nilai produksi sebesar Rp. 4.213.046/LLG atau sebesar Rp. 5.075.959/Ha.

Pendapatan Usahatani

Tabel 4.13. Nilai Produksi, Biaya Produksi, Pendapatan, Biaya Produksi pada Usahatani Kedelai di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah, 2023 Permusim.

No.	Uraian	Besarnya per LLG (0,83 ha)	Besarnya per Ha
1	Produksi (Kg)	468,116	563.995
2	Harga (Rp/Kg)	9.000	9.000
3	Nilai Produksi (Rp)	4.213.044	5.075.956
4	Biaya Produksi (Rp)	3.916.666	4.754.977
5	Biaya Tetap (Rp)	56.185	67.693
6	Biaya Variabel (Rp)	3.860.481	4.651.181
7	Pendapatan (Rp)	296.378	357.081

Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2023.

Hasil produksi pada daerah penelitian ini adalah sebesar 468.116 Kg per Llg atau 563.995 Kg per Hektar. Hasil produksi belum maksimal jika petani responden lebih memaksimalkan perlakuan yang diberikan terhadap tanaman kedelai maka produksi kedelai lebih maksimal dan berkualitas sehingga harga jual kedelai di tingkat petani bisa lebih tinggi.

Pendapatan usahatani kedelai dengan lebih kecil yaitu Rp. 296.378/LLG atau Rp. 357.081/Ha karena biaya tenaga kerja keluarga dihitung dalam analisis pendapatan. Jika biaya tenaga kerja keluarga tidak dihitung (karena biaya tenaga kerja dalam keluarga tidak dibayarkan), maka pendapatan usahatani kedelai yaitu Rp. 296.378 + Rp. 1.243.953 = Rp. 1.540.331/LLG atau Rp. 1.855.820/Ha.

Saluran Pemasaran Kedelai

Kegiatan pendistribusian kedelai dari petani ke konsumen diperlukan jasa perantara atau yang disebut dengan lembaga pemasaran. Lembaga pemasaran mempunyai peranan penting dalam kegiatan pemasaran kedelai di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah meliputi pedagang pengumpul desa (ppd), pedagang pengumpul kecamatan (ppkec) dan pedagang pengecer.

Saluran pemasaran (SP) kedelai dari petani di wilayah kecamatan pujut kabupaten lombok tengah sampai ke konsumen akhir terdiri dari dua saluran yaitu:

I. Petani/Produsen \longrightarrow PPD \longrightarrow PPKec \longrightarrow KA

II. Petani/Produsen \longrightarrow PPD \longrightarrow PPc \longrightarrow KA

Keterangan :

PPD = Pedagang Pengepul Desa

PPKec = Pedagang Pengumpul Kecamatan

PPc = Pedagang Pengecer

KA = Konsumen Akhir

Berdasarkan dua saluran pemasaran diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. SP 1 (Petani/Produsen \longrightarrow PPD \longrightarrow PPKec \longrightarrow KA)

Proses pemasaran kedelai pada saluran pemasaran 1 melibatkan tiga lembaga pedagang perantara yang berjumlah 3 orang pedagang pengumpul desa dan 3 orang pedagang pengumpul kecamatan. Pembelian kedelai dilakukan dengan sistem persatuan berat (Kg) dan sistem pembayaran dilakukan secara tunai berdasarkan harga pasar yang berlaku. Petani menjual kedelai ke pedagang pengumpul desa dengan harga Rp. 9.000/Kg. Kemudian pedagang pengumpul desa ini menjual ke pedagang pengumpul kecamatan dengan Rp. 10.000/Kg. Pedagang pengumpul kecamatan selanjutnya menjual ke konsumen akhir dengan harga kisaran Rp. 13.000/Kg. Pedagang pengumpul kecamatan ini mempunyai dua peran sekaligus dalam proses pemasaran kedelai yaitu sebagai pedagang pengecer karena dapat menjual kedelai dalam jumlah besar ataupun kecil tergantung dari kebutuhan konsumen.

2. SP 2 (Petani/Produsen \longrightarrow PPD \longrightarrow PPc \longrightarrow KA)

Proses pemasaran kedelai pada saluran pemasaran II melibatkan 3 pedagang pengumpul desa, 3 pedagang pengumpul kecamatan dan 2 pedagang pengecer diketahui bahwa pedagang pengumpul desa membeli langsung dari petani setiap sawah atau setiap rumah dengan harga Rp. 9.000/Kg kemudian menjual kedelai tersebut ke pedagang pengecer dengan harga Rp. 10.000/Kg, kemudian pedagang pengecer menjual ke konsumen akhir dengan harga Rp. 14.250/Kg. Pedagang pengumpul kedelai dalam pendistribusian kedelai mengeluarkan biaya buruh bongkar muat dan biaya pengangkutan.

Tabel 4.14. Margin Pemasaran, Share Petani, Distribusi Keuntungan pada Saluran Pemasaran Kedelai Desa Rembitan dan Desa Pengembur Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah.

No	Pedagang Perantara	Saluran Pemasaran	
		Saluran Pemasaran I (Rp/Kg)	Saluran Pemasaran II (Rp/Kg)
1	Petani/Produs		
	a. Harga jual	9.000	9.000
2	Pedagang Pengepul Desa		Pedagang Pengepul Desa
	a. Harga beli	9.000	9.000
	b. Harga jual	10.000	10.000
	c. Biaya pemasaran	149	149
	d. Margin Pemasaran (b-a)	1.000	1.000
	e. Keuntungan (b-a-c)	851	851
	f. Distribusi keuntungan (π/c)	5,71	5,71
3	Pedagang Pengepul Kecamatan		
	a. Harga beli	10.000	-
	b. Harga jual	13.000	-
	c. Biaya pemasaran	186	-
	d. Margin Pemasaran (b-a)	3.000	-
	e. Keuntungan (b-a-c)	2.814	-
	f. Distribusi keuntungan (π/c)	15,12	-
4	Pedagang Pengecer		
	a. Harga beli	-	10.000
	b. Harga jual	-	14.250
	c. Biaya pemasaran	-	215
	d. Margin Pemasaran (b-a)	-	4.250
	e. Keuntungan (b-a-c)	-	4.035
	f. Distribusi keuntungan (π/c)	-	18,76
	Total margin pemasaran	4.000	5.250
	Share petani (%)	0,69	0,63
	Distribusi keuntungan	0,38	0,30
5	Kriteria Efisiensi		
	Share petani ($\geq 60\%$)	Efisien	Efisien
	DK = Tidak Mendekati 1 (≤ 0.5)	tidak adil dan efisien	tidak adil dan efisien
	Volume Penjualan (Kg)	460	335

Efisiensi Pemasaran

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa margin pemasaran terendah yaitu Rp. 4.000/Kg terdapat pada saluran pemasaran I. Share petani pada kedua saluran tersebut sama-sama $\geq 60\%$ sehingga dikatakan efisien yakni pada saluran pemasaran I sebesar 0,69, sedangkan

share petani pada saluran II sebesar 0,63. Saluran pemasaran I dikatakan tidak efisien karena tidak memenuhi kriteria distribusi keuntungan yaitu lebih dari 0,5. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.15. Indikator efisiensi pemasaran usahatani kedelai di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah tahun 2023.

Saluran Pemasaran (Rp)	Kriteria Efisiensi		
	Margin Pemasaran (Rp)	Share Petani (%)	Distribusi Keuntungan
I	4.000	0,69	0,38
II	5.250	0,63	0,30

Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2023.

Berdasarkan tabel 4.15. di atas, diketahui bahwa indikator pertama adalah margin pemasaran yaitu semakin kecil margin maka semakin efisien. Margin pemasaran terendah yaitu Rp. 4.000,-/Kg terdapat pada saluran pemasaran I. Hal ini disebabkan karena melibatkan tiga saluran pemasaran yaitu petani menjual kedelai ke pedagang pengumpul desa kemudian pedagang pengumpul desa menjual ke pedagang pengumpul kecamatan kemudian menjualnya ke konsumen akhir, sehingga margin pemasarannya dikatakan efisien. Sedangkan pada saluran pemasaran II sebesar Rp. 5.250-/Kg karena melibatkan empat lembaga pemasaran yaitu petani menjual kedelai ke pedagang pengumpul desa kemudian pedagang pengumpul desa menjual ke pedagang pengumpul kecamatan kemudian menjualnya ke konsumen akhir. Saluran pemasaran II mempunyai nilai margin yang cukup tinggi.

Indikator kedua adalah share petani merupakan persentase bagian harga yang diterima petani dari keseluruhan harga yang dibayarkan konsumen akhir. Share yang diterima oleh produsen dikatakan adil apabila $share \geq 60\%$. Dapat dilihat bahwa share pada kedua saluran tersebut sama-sama $\geq 60\%$ sehingga dikatakan efisien yakni pada saluran pemasaran I dan II sebesar 60%.

Indikator ketiga adalah distribusi keuntungan. Besarnya distribusi keuntungan pada masing-masing saluran pemasaran tergantung dari besarnya keuntungan pemasaran dibagi dengan biaya pemasaran. Pada saluran pemasaran I distribusi keuntungan sebesar 0,38 sedangkan pada saluran pemasaran II distribusi keuntungan sebesar 0,30 dikatakan tidak efisien karena tidak memenuhi kriteria distribusi keuntungan yaitu distribusi keuntungan lebih dari 0,5.

Pada saluran pemasaran I sering tidak terjadi transaksi pada pedagang pengecer karena dari pedagang pengumpul kecamatan langsung menjualnya langsung ke konsumen akhir, dan responden petani tidak ada yang menjual hasil produksinya langsung ke konsumen akhir karena mereka tidak ingin mengeluarkan biaya transportasi sehingga mereka lebih senang menjualnya ke pedagang pengumpul desa karena biaya transportasi ditanggung oleh pedagang pengumpul desa.

Kendala yang dihadapi Petani dan Lembaga Pemasaran

Berdasarkan hasil penelitian terdapat kendala yang dihadapi petani kedelai di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah yaitu kondisi cuaca, hama dan penyakit sebanyak 43 orang atau 100% petani mengalami kendala tersebut untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 16. Kendala yang dihadapi Petani Responden pada Usahatani Kedelai di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah.

No	Kendala yang Dihadapi	Petani(Orang)	Persentase (%)
1	Perubahan Cuaca	43	100
2	Hama dan Penyakit	43	100
3	Harga Jual Rendah	43	100
4	Biaya Saprodi Tinggi	43	100

Sumber: Data Primer diolah, Tahun 2023.

Perubahan cuaca menjadi kendala petani dalam usahatani kedelai karena pada tahun lalu perubahan cuaca yang tidak menentu, sehingga pada saat petani mengharapkan hujan turun malah terjadi hujan terus menerus sehingga berkembang hama dan penyakit.

Harga jual kedelai yang rendah menjadi masalah bagi petani karena kualitas produksi petani kalah bersaing dengan kualitas kedelai import yang memiliki kualitas yang lebih tinggi, dengan polong yang lebih besar, warna yang lebih bagus, dibanding dengan hasil produksi petani yang kualitas polong kedelai yang kurang besar, warna yang lebih pucat sehingga harga jual kedelai lokal lebih murah atau rendah.

Biaya produksi menjadi kendala pada usahatani kedelai ini karena harga bibit dan pupuk yang mahal menjadikan sebagian petani mengurangi total penanaman, misal yang seharusnya menanam bibit sebanyak-banyaknya hanya menanam sedikit karena keterbatasan biaya yang dimiliki petani.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Besarnya pendapatan petani kedelai dalam satu kali musim tanam adalah Rp. 296.380,- /Llg atau 357.084,-/Ha, pendapatan tersebut lebih kecil karena biaya tenaga kerja dalam keluarga diperhitungkan. Jika biaya tenaga kerja keluarga tidak dihitung (kenyataannya menjadi demikian), maka pendapatan dari usahatani kedelai menjadi Rp. 296.378 + Rp. 1.243.953 = Rp.1.540.331/LLG atau Rp. 1.855.820/Ha.
2. Terdapat dua saluran pemasaran yaitu saluran pemasaran I dari petani ke pedagang pengumpul desa, selanjutnya ke pedagang pengumpul kecamatan, terakhir ke konsumen akhir, dan saluran pemasaran II dari petani ke pedagang pengumpul desa, selanjutnya ke pedagang pengecer dan pedagang pengecer ke konsumen akhir.
3. Kendala yang dihadapi oleh petani kedelai di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah yaitu perubahan cuaca yang tidak menentu, hama dan penyakit, harga jual yang rendah, dan biaya saprodi (bibit, pupuk, dan obat-obatan) yang tinggi.

Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian dapat disarankan sebagai berikut:

1. Diharapkan pemerintah turut campur tangan dalam bentuk kebijakan penetapan harga dasar kedelai lokal untuk mengimbangi dari kedelai import serta pembelajaran terhadap penggunaan sarana produksi yang berlebihan.
2. Petani agar tetap mempertahankan kualitas produksi dan peran kelompok ditingkatkan sampai pada pemasaran dan diharapkan petani untuk menerapkan penggunaan pupuk organik untuk menggantikan pupuk kimia yang harganya cenderung makin tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwilaga. 1982. Ilmu Usaha Tani, Alumni, Bandung.
- Badan Penyuluh Pertanian. 2021. Program Penyuluhan Kecamatan Pujut. Kantor UPT-PP Pujut. Lombok Tengah.
- Badan Pusat Statistik. Lombok Tengah Dalam Angka 2021. Badan Pusat Statistik Lombok Tengah. Praya.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan. 2001. Pertanian dan Perkebunan. Nusa Tenggara Barat.
- Dirjen Tanaman Pangan. Direktorat Bina Produksi Tanaman Pangan. 1998. Nusa Tenggara Barat.
- Kartasapoetra, G., 1986, "Masalah Pertanahan di Indonesia", Jakarta: Penerbit PT. Bina Aksara.
- Kotler, Philip. 1997, Manajemen Pemasaran. Edisi Bahasa Indonesia Jilid Satu. Jakarta : Prentce hall.
- Mubyarto. 1989. Pengantar Ekonomi Pertanian, Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES).
- Nitisemito. 1981, "Marketing" Cetakan ke tiga, Penerbit Ghalia, Indonesia.
- Rahayu. 2008. Strategi Pemasaran Model Untuk Keunggulan. Bandung: Rizki Press.
- Saefuddin. 2000. Realibilitas dan Validitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, edisi ketiga.
- Singgih Wibowo. (2007). Manajemen Produksi. Yogyakarta: BPFE.
- Soekartawi. 2003. Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis Cobb-Douglas. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 250 hal.
- Stanton, William J., 1999, Prinsip Pemasaran, Jilid 1, Edisi ke Tujuh. Terjemahan Yohanes Lamarto. Erlangga. Jakarta.
- Tajidan. 2014. Manajemen Rantai Pasok dan Integrasi Proses Bisnis Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Petani Jagung Di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Program Pascasarjana Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya. Malang. (Disertasi).
- Umar. 2003. Riset Pemasaran Dan Prilaku Konsumen. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Yusuf .2014. Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan. Jakarta: Prenadamedia Group.